

**PENGARUH LATIHAN KARATE TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI SDN 01 LANDUNGSARI KECAMATAN DAU
KABUPATEN MALANG**

Eti Wulandari¹⁾, Atty Yudiernawati²⁾, Neni Maemunah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

E-mail : etiwulandari15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Latihan Karate terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Desain Penelitian Komparatif dengan Pendekatan *case control* dengan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* berjumlah 46 orang terdiri dari 23 orang yang mengikuti latihan karate dan 23 orang yang tidak mengikuti latihan karate. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisisioner dan kemudian di analisa dengan *ujian paired sample t-test*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengisian kuisisioner. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar yang mengikuti latihan karate cukup baik lebih dari separuh (56,5%) mengalami kecerdasan emosional cukup baik, dengan nilai $p\text{-value} = (0,003) < (0,050)$ artinya H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan sesudah diberikan teknik latihan karate. Anak usia sekolah dasar yang tidak mengikuti latihan karate lebih dari separuh (47,8%) mengalami kecerdasan emosional kurang baik. Hasil ini di pengaruhi oleh latihan karate berfungsi meningkatkan kematangan berbagai organ tubuh dalam memenuhi perkembangan motorik, kognitif, sosial emosional dan kepribadian anak. Diharapkan peneliti selanjutnya melaku latihan karate dengan mengukur kecerdasan emosional anak sebelum dengan sesudah latihan karate.

Kata Kunci : Anak Usia Sekolah, Kecerdasan Emosional, Latihan Karate

**THE EFFECT OF KARATE TRAINING ON EMOTIONAL INTELLIGENCE IN
ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN IN SDN 01 LANDUNGSARI DAU
MALANG DISTRICT**

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of karate training on emotional intelligence in elementary school age children in SDN 01 Landungsari district Dau Malang regency. Design of comparative research with case control approach with sampling by way of purposive sampling amounted to 46 people consisting of 23 people who follow karate training and 23 people did not follow karate training. Data collection using questionnaire sheet and then analyzed by paired sample t test. The instrument used in this research is the method of filling the questionnaire. The time of the study was conducted from June to August. The results showed that elementary school-aged children who follow karate training quite well. More than half of (56.5%) experience emotional intelligence quite well, with the p-value = (0.003) < (0.050) means H_1 accepted which means there is a significant effect after the karate technique training. Primary school-aged children who did not follow karate training more than half (47.8%) experienced poor emotional intelligence. These results are influenced by karate exercise to improve the maturity of various organs of the body in fulfilling emotional, social, cognitive motor development and personality of the child. It is expected that the next researcher performs karate exercises by measuring the child's emotional intelligence before with karate practice.

Keywords: School-age Children, Emotional Intelligence, Karate Training.

PENDAHULUAN

Pada usia sekolah dasar merupakan masa dimana tahap individu memiliki sifat yang khas, salah satunya adalah memuji diri sendiri dan membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, terlebih jika hal itu dianggap menguntungkan, hal inilah yang

menimbulkan kecenderungan untuk meremehkan anak lain dan juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional pada anak tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Lowes dan Herald (Tridhonanto, 2002) berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi.

Harapan inilah yang menyebabkan orang tua berlomba-lomba memfasilitasi berbagai macam keperluan anak, termasuk berbagai macam seperti seni bela diri (Karate).Harapannya agar anak menjadi siswa seperti yang diharapkannya.Meskipun sudah di leskan berbagai macam pelajaran akademik dan nonakademik, masih ada anak yang berprestasi rendah padahal berdasarkan tes inteligensi (IQ) anak termasuk ber IQ rata-rata bahkan superior (lebih besar dari 110 skala weschler). Banyak teori untuk menjelaskan kenapa anak berprestasi di bawah potensinya (*uncerachiever*).

Salah satu manfaat beladiri adalah sebagai pengatur kecerdasan emosional dan pengendalian diri.Beladiri juga dapat menempa mental, fisik anak dan emosional untuk menjadi pribadi yang tangguh dan percaya diri, bela diri juga membuat anak-anak bergembira (*fun*), serta meningkatkan keterampilan dalam hal olah fisik.Selain itu dengan bela diri mereka termotivasi karena mempunyai teman baru dan juga untuk kebugaran (Ahmad & Tejaksuma, 2008). Dalam proses belajar, seorang siswa akan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya. Jika siswa dapat mengendalikan dirinya, ia tidak akan terganggu dengan lingkungan sekitarnya, maka ia akan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa,

salah satunya adalah prestasi belajar di sekolah dasar.

Berdasarkan studi pendahuluan dan berbagai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang telah ada eskul karate pada tanggal 30 April 2016 pada anak sekolah dasar kelas IV-V, sebanyak 8 orang anak yang mengikuti latihan karate di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang di ketahui sebanyak 5 orang anak mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mudah bergaul, menghormati orang tua, semangat yang tinggi sedangkan 3 orang lainnya siswa masih labil karena dalam masa anak-anak, cenderung egois dan sulit mengatur perasaan, tidak dapat konsentrasi dalam latihan, kurang mampu berdiskusi dalam kelompok. Berdasarkan kejadian dan hasil fenomena yang di amati selama di lapangan maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Pengaruh Latihan Karate Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Sekolah di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang”.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh Latihan Karate Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh latihan karate terhadap kecerdasan emosional

pada anak usia sekolah dasar di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *komparatif* dengan pendekatan *case control*. Komparatif artinya rancangan ini difokuskan untuk mengkaji perbandingan terhadap pengaruh (efek) pada kelompok subyek tanpa adanya suatu perlakuan dari peneliti (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini di kaji pengaruh latihan karate terhadap kecerdasan emosional pada anak usia sekolah dasar di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siwi usia sekolah dasar yang sekolah di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebanyak 150 orang sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* merupakan teknik penelitian sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak di jadi sampel (Sugiyono, 2015). Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah :

- 1) Anak yang ikut latihan karate Siswa/siswi kelas IV-V yang ikut latihan karate dan sekolah di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Bersedia

menjadi responden dan guru menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Berada di tempat pada saat penelitian di laksanakan dan di minimal mengikuti latihan karate selama 3 bulan.

- 2) Anak yang tidak ikut latihan karate Siswa/siswi kelas IV-V yang tidak ikut latihan karate dan sekolah di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Bersedia menjadi responden dan Guru menandatangani lembar persetujuan menjadi reponden Berada di tempat pada saat penelitian dilaksanakan variabel independen dalam penelitian ini adalah Latihan Karate variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang, penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Penelitian ini menggunakan analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Nursalam, 2013). Data yang telah diperoleh akan di analisa menggunakan *Paired Sample T Test* berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang saling berhubungan dengan demikian uji ini dimaksud uji perbandingan antara yang

sesudah diberikan treatment tertentu dan yang tidak di berikan treatment. Untuk mengetahui dari dua uji yang digunakan pada anak yang mengikuti latihan karate

dan anak yang tidak mengikuti latihan karate. Peneliti menggunakan SPSS 17 for windows dengan tingkat kepercayaan 95% p-value < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Anak Usia Sekolah dasar Di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Umur	Mengikuti karate		Tidak mengikuti karate		Total
	f	(%)	f	(%)	
9 tahun	7	30,4	5	21,7	12
10 tahun	10	43,5	10	43,5	20
11 tahun	6	26,1	8	34,8	14
Total	23	100	23	100	46

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kurang dari separuh (43,5%) anak yang mengikuti latihan karate berumur 10 tahun dan kurang dari separuh (43,5%) anak yang tidak mengikuti latihan karate juga berumur 10 tahun.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa lebih dari separuh (60,9%) anak yang mengikuti latihan karate berjenis kelamin laki-laki dan lebih dari separuh (56,5%) anak yang tidak mengikuti latihan karate juga berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin Anak Usia Sekolah di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Jenis Kelamin	Mengikuti karate		Tidak mengikuti karate		Total
	f	(%)	f	(%)	
Laki-laki	14	60,9	13	56,5	27
Perempuan	9	39,1	10	43,5	19
Total	23	100	23	100	46

Berdasarkan Tabel 3 diketahui lebih dari separuh (56,5%) kecerdasan emosional cukup baik pada anak usia sekolah dasar yang mengikuti latihan karate di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

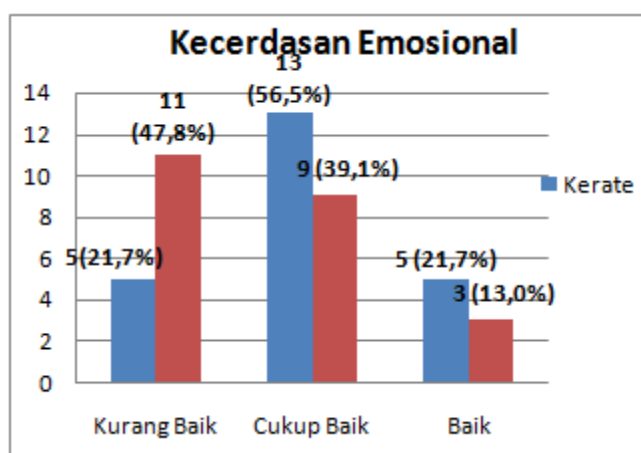
Berdasarkan Tabel 4 diketahui lebih dari separuh (47,8%) kecerdasan emosional kurang baik pada anak usia sekolah dasar yang tidak mengikuti latihan karate di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Tabel 3. Kecerdasan emosional pada anak Usia Sekolah Dasar di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Kecerdasan emosional	f	(%)
Baik	3	13,04
Cukup	13	56,5
Kurang	5	21,7
Total	23	100

Tabel 4. Kecerdasan Emosional pada Anak Usia Sekolah yang tidak mengikuti karate Di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Kecerdasan emosional	f	(%)
Baik	3	13,0
Cukup	9	39,1
Kurang	11	47,8
Total	23	100



Gambar 1. Kecerdasan emosional anak yang mengikuti karate dan tidak mengikuti karate

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan kecerdasan emosional anak yang mengikuti latihan karate cukup baik (56,5%) dari pada kecerdasan emosional anak yang tidak mengikuti latihan karate sebanyak 47,8% kurang baik di SDN 01 Landungsari.

Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Sekolah Dasar Yang Mengikuti Latihan Karate

Pada Tabel 3 berdasarkan data umum diketahui bahwa anak yang

mengikuti latihan karate (43,5%) berumur 10 tahun. Karena usia ini anak sudah mulai mengalami perubahan sifat atau memasuki masa pubertas yang meningkatkan minat untuk melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga karate. Sedangkan didapatkan juga anak lebih dari separuh berjenis kelamin laki-laki sebanyak (60,9%) karena anak laki-laki memiliki fisik yang lebih kuat untuk melakukan kegiatan seperti melompat, menyeimbangkan tubuh, serta berlari jika

dibandingkan dengan anak perempuan (Yosep, 2005).

Anak yang mengikuti latihan karate kecerdasan emosional cukup baik karena dalam karate di ajarkan mengontrol emosi diri, kedisiplinan, percaya diri dan sebagai jaga diri. Berdasarkan data diketahui bahwa kecerdasan emosional cukup baik pada anak usia sekolah dasar yang mengikuti latihan karate. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan anak untuk mengenali pikiran, memahami perasaan dan maknanya, mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Pengembangan kecerdasan emosional biasa dilakukan melalui keterampilan kesadaran diri dan keterampilan social berupa mengikuti latihan karate (Goleman, 2003).

Perkembangan emosional anak usia sekolah dasar berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan dalam dirinya sendiri. Berdasarkan data diketahui sebanyak(43,5%) anak berumur 10 tahun, pada masa ini, anak menjadi lebih mudah didik, anak mulai berhubungan dengan suatu kelompok sosial yang lebih luas dan memahami pengaruh sosial. Pada waktu yang sama, anak mulai tumbuh secara positif dengan mempelajari kekuatan intelektualitas emosinya.

Peningkatan perkembangan emosional pada anak usia sekolah dasar

dikarenakan anak memiliki pola pikir yang realistis dan rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang menarik baginya, hal tersebut membuat anak memiliki keinginan untuk belajar terutama dalam mengikuti latihan karate. Mengikuti latihan karate biasa meningkatkan perkembangan emosional pada anak Karena latihan karate membutuhkan konsentrasi dan usaha yang maksimal dari setiap teknik gerakan yang dilaksanakan sehingga mampu mengontrol emosional. Anak yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi merupakan mudah bergaul, tidak mudah takut, bersikap tegas, berkemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang lain, konsisten, tidak emosional, lebih mengutamakan rasio daripada emosi, dapat memotivasi dirinya sendiri dan lebih penting dapat memecahkan solusi dalam keadaan yang darurat.

Manfaat anak yang mengikuti latihan karate akan meningkatkan perkembangan emosional termasuk keterampilan belajar meningkat, perilaku focus dan disiplin. Manfaat fisik berupa menciptakan kebugaran dan sebagai jaga diri, sedangkan manfaat social berupa menimbulkan persahabatan dan kepemimpinan. Anak yang mengikuti karate mendapatkan keuntungan dalam mempelajari komponen fisik bersama dengan pelajaran mental dan emosional.

Anak yang memiliki kecerdasan emosional cukup baik akan mampu

mengendalikan kesadaran diri dimana anak mampu terhubung dengan emosi-emosinya, pikiran-pikirannya dan keterhubungan ini membuat individu mampu menamakan setiap emosi yang muncul; anak mampu mengelola emosi seperti mampu menyeimbangkan emosi yang dialaminya berupa emosi negatif berupa marah, sedih, kecewa, dendam dan benci sedangkan emosi positif, mengambil hikmah di balik masalah tersebut dan mencoba memaafkan diri sendiri maupun orang lain dalam masalah tersebut; anak bersifat optimis seperti anak mampu bertahan dalam masalah yang membebani, mampu untuk terus berjuang ketika menghadapi hambatan yang besar, tidak pernah mudah putus asa dan kehilangan harapan; anak merasa empati dalam memahami perasaan orang lain, sehingga anak mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Kecerdasan emosional cukup baik pada anak juga meningkatkan ketrampilan sosial anak untuk mampu berinteraksi dengan orang lain, menginspirasi kepercayaan pada orang lain dan senantiasa bersikap saling menghormati hak-hak orang lain.

Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Sekolah Dasar Yang Tidak Mengikuti Latihan Karate

Pada Tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar yang tidak mengikuti latihan karate

lebih dari separuh (47,8%) mengalami kecerdasan emosional kurang baik di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Kecerdasan emosional masih kurang baik pada anak karena anak tidak aktif mengikuti kegiatan sekolah seperti karate yang bertujuan untuk melatih pengontrolan diri dan merangsang kecerdasan. Berdasarkan data umum diketahui bahwa anak perempuan lebih sedikit mengikuti karate sebanyak (39,1%) karena anak perempuan memiliki minat yang cenderung pasif dan takut mengambil resiko untuk mengikuti olahraga berat (Yosep, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor fisik dan kesehatan anak, apa bila fisik dan kesehatan anak terganggu dapat mempengaruhi proses kecerdasan emosional menjadi lambat. Sedangkan faktor lingkungan merupakan tempat anak untuk bermain dan belajar seperti sekolah dan keluarga sehingga mampu mempercepat anak mendapatkan kecerdasan emosional yang baik melalui pengalaman yang didapatkan dari kegiatan lingkungan sekitarnya (Goleman, 2003).

Anak usia sekolah dasar yang mengalami kecerdasan emosional kurang baik dikarenakan anak kurang melakukan kegiatan dapat mempengaruhi perkembangan emosional seperti latihan karate. Mengikuti latihan karate dapat

menumbuhkan kematangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena latihan karate merangsang perkembangan sensori dan emosional anak. Anak yang mengalami kecerdasan emosional kurang baik akan susah mengenali emosi diri, kurang bisa memotivasi diri sendiri untuk melakukan kegiatan positif terutama meningkatkan prestasi belajar, susah mengenali emosi orang lain dimana anak bersifat egois dan ingin menang sendiri dan kurang dalam membina hubungan dengan teman sebaya. Kecerdasan emosional sebagai bagian melibatkan kemampuan anak memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Anak yang mengalami kecerdasan emosional kurang baik akan merasa kesepian, murung, kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas

Hasil penelitian ini sepeham dengan penelitian yang dilakukan Ahmad & Tejaksuma (2008), menjelaskan latihan karate mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak yang lebih baik. Salah satu manfaat latihan karate bagi anak sebagai pengatur kecerdasan emosional dan pengendalian diri, dapat meningkatkan pribadi yang tangguh dan percaya diri anak. Latihan karate juga membuat anak bergembira, serta meningkatkan keterampilan dalam hal kebugaran fisik dan mampu motivasi anak untuk mempunyai teman baru.

Pengaruh Latihan Karate Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* untuk menentukan pengaruh data yang menggunakan desain *komparatif* dengan pendekatan *case control*, sedangkan keapasaan data dilihat dari tingkat signifikansi *p value* sebesar 5% atau kurang dari 0,050. Hasil uji *paired sample t test* membuktikan bahwa $p\ value = (0,003 < 0,050)$ yang “Latihan Karate berpengaruh terhadap kecerdasan emosional pada anak usia sekolah dasar di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Sedangkan didapatkan $r\ value = 0,589$ yang artinya terdapat kekuatan pengaruh yang sedang antara latihan karate terhadap kecerdasan emosional pada anak usia sekolah dasar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar yang mengikuti latihan karate cukup baik lebih dari separuh (56,5%) mengalami kecerdasan emosional cukup baik di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pada anak usia sekolah dasar yang mengikuti latihan karate mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak. Berdasarkan data umum diketahui bahwa anak yang mengikuti latihan karate (43,5%) berumur 10 tahun

karena usia ini anak sudah mulai mengalami perubahan sifat atau memasuki masa pubertas yang meningkatkan minat untuk melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga karate. Sedangkan didapatkan juga anak lebih dari separuh berjenis kelamin laki-laki sebanyak (60,9%) karena anak laki-laki memiliki fisik yang lebih kuat untuk melakukan kegiatan seperti melompat, menyeimbangkan tubuh, serta berlari jika dibandingkan dengan anak perempuan (Yosep, 2005).

Anak yang mengikuti latihan karate kecerdasan emosional cukup baik karena dalam karate di ajarkan mengontrol emosi diri, kedisiplinan, percaya diri dan sebagai jaga diri. Berdasarkan data diketahui bahwa kecerdasan emosional cukup baik pada anak usia sekolah dasar yang mengikuti latihan karate. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan anak untuk mengenali pikiran, memahami perasaan dan maknanya, mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Pengembangan kecerdasan emosional bisa dilakukan melalui keterampilan kesadaran diri dan keterampilan sosial berupa mengikuti latihan karate (Goleman, 2003).

Perkembangan emosional anak usia sekolah dasar berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan dalam dirinya sendiri. Berdasarkan data

diketahui sebanyak (43,5%) anak berumur 10 tahun, pada masa ini, anak menjadi lebih mudah didik, anak mulai berhubungan dengan suatu kelompok sosial yang lebih luas dan memahami pengaruh sosial. Pada waktu yang sama, anak mulai tumbuh secara positif dengan mempelajari kekuatan intelek atas emosinya.

KESIMPULAN

- 1) Lebih dari separuh (56,5%) kecerdasan emosional cukup baik pada anak usia sekolah dasar yang mengikuti latihan karate di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
- 2) Kurang dari separuh (47,8%) kecerdasan emosional kurang baik pada anak usia sekolah dasar yang mengikuti latihan karate di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
- 3) Uji *paired sample t test* dinyatakan latihan karate berpengaruh terhadap kecerdasan emosional pada anak usia sekolah dasar di SDN 01 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan *p value*(0,003 < 0,050)

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan melakukan observasi langsung terhadap anak yang melakukan latihan karate dengan mengukur kecerdasan emosional anak sebelum dengan sesudah latihan karate.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, 2012. *Institusi Karate-Do Indonesia*.<http://inkaijiwaku.blogspot.com>. Diakses tanggal 17 Desember 2012.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka, M, R. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Golman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Jerard. 2005. Fakta Tentang Seni Bela diri for kids <http://www.talewins.com/protectyourself/martialkids.htm>. Diakses tanggal 17 Desember.
- Kanazawa, H. 2006. *Black Belt Karate, Power comes the lower abdomen, techniques from the hips*, Japan: The Intensive Course. Editing dan alih bahasa oleh Bachtiar Effendi.
- Notoatmojo. 2010. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavia, L, Erwati, Arjun.F., Taat. A. 2009. *Bela Diri Muslimah*, Jakarta: PT Mizan Publika.
- Rielly, R. L. 2004. *Karate Kids Berilustrasi*. Jepang: Yokohama.
- Roberts, R.E., Bainl P.G., Day ,B.L. , M. Husain. 2012. *Individual Differences in Expert Motor Coordination Associated with White Matter Microstructure in the Cerebellum*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* Bandung: Alfabeta.
- Surya, H. 2007. *Percaya diri itu Penting*. Jakarta : PT Elex Media.
- Tridhonanto, dkk. 2002. *Melejitkan kecerdasan Emosional (EQ) Buah Hati*. Jakarta: Allex Media Komputido.
- Wahid.A. 2010. *Karate Lemkari*.[http://sites google.com/tite/website](http://sites.google.com/tite/website). Diakses tanggal 17 Desember 2012.